

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu negara sedang berkembang dituntut untuk senantiasa meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakatnya melalui pembinaan pilar ekonomi yang dianggap mampu menopang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata. Oleh karena itu perkembangan perekonomian sekarang ini terjadi semakin cepat dari waktu ke waktu. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya perdagangan yang ada di hampir semua komoditi. Dengan adanya perkembangan informasi dan teknologi dimasa kini menuntut perusahaan-perusahaan memperkuat daya saing ekonomi sehingga mereka melakukan pembenahan pada bidang manajemen keuangan.

Kesejahteraan pemegang saham yaitu kenaikan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari harga saham perusahaan. Laba tersebut digunakan untuk pengembangan perusahaan, sebagian untuk pemegang saham, dan sebagian lagi untuk kepentingan *stakeholder*, yaitu pihak yang berkaitan dengan kemajuan perusahaan seperti pengurus, karyawan, serta lingkungan di sekitar perusahaan. Untuk mencapai tujuan perusahaan, mereka harus meningkatkan pendapatan dan meminimalisir biaya yang ada, yang nantinya akan menarik investor dengan tolak ukur *return* dari perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan, yang

biasanya dianalisis oleh investor sebelum melakukan investasi. Investor tertarik dengan saham yang memiliki *return* positif dan tinggi karena akan meningkatkan kesejahteraan investor dengan *return* perusahaan (Husnan, 2003:44).

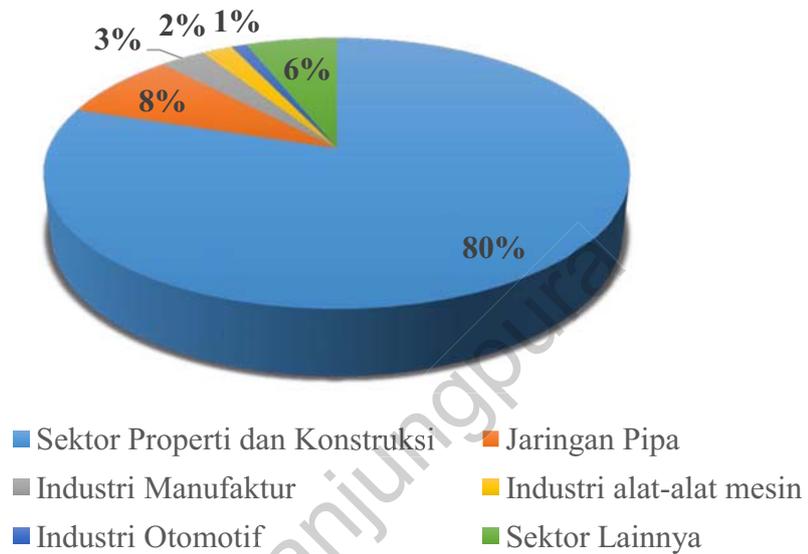
Pada dasarnya tujuan berinvestasi ialah untuk menghasilkan sejumlah uang berupa keuntungan untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih layak atau berusaha mempertahankan tingkat pendapatan yang ada sekarang agar tidak berkurang dimasa depan. Suatu hal yang sangat wajar jika investor menuntut tingkat *return* tertentu atas dana yang telah diinvestasikannya.

Menurut Husnan (2003:4) Pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara karena memiliki fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pada fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (*lender*) kepada pihak yang membutuhkan dana (*borrower*). Dengan menginvestasikan dananya *lender* mengharapkan adanya imbalan atau *return* dari penyerahan dana tersebut. Sedangkan bagi *borrower*, adanya dana dari luar dapat digunakan untuk usaha pengembangan usahanya tanpa menunggu dana dari hasil operasi. Sedangkan pada fungsi keuangan, pasar modal menyediakan dana yang diperlukan oleh pihak yang memerlukan dana. Perusahaan yang telah mencatat sahamnya di pasar modal harus memberikan laporan keuangan setiap tahun yang memuat informasi tentang kekayaan perusahaannya, termasuk laporan keuntungan dan pembayaran *dividen* perusahaan.

Menurut Samsul (2006:201) investor fundamentalis akan memberi nilai saham sesuai dengan kinerja perusahaan saat ini dan prospek kinerja perusahaan di masa datang. Investor dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan melalui laporan keuangan yang diterbitkan oleh emiten. Menurut Samsul (2006:204) rasio-rasio keuangan yang lebih penting diperhatikan investor diantaranya adalah laba bersih per saham (*Earning Per Share*), laba usaha per saham (*Operating Profit*). Selain itu, investor juga perlu mengetahui hasil pengembalian investasi (*Return On Investment*), hasil pengembalian ekuitas (*Return On Equity*), dan rasio ekuitas terhadap utang (*Debt to Equity Ratio*).

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia meliputi sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor barang konsumsi. Sektor industri dasar dan kimia salah satunya adalah sub sektor industri logam dan sejenisnya. Penulis tertarik memilih perusahaan sektor industri logam dan sejenisnya karena industri ini sangat berpengaruh bagi semua sektor industri, sektor ini dapat mempengaruhi industri otomotif sampai sektor properti dan konstruksi (Gambar 1.1). Oleh sebab itu, sektor industri logam dan sejenisnya harus memiliki kinerja keuangan yang baik agar dapat menunjang kinerja industri-industri yang dipengaruhinya, agar harga saham sektor industri logam dan sejenisnya dapat selalu meningkat sehingga para investor mau menginvestasikan dananya ke dalam sektor industri logam dan sejenisnya untuk mengharapkan imbal hasil saham yang dapat menguntungkan.

**Gambar 1.1**  
**Konsumsi Baja Nasional Menurut Sektor**



Sumber: Bank UOB Buana

Meski industri ini mengalami tekanan dikarenakan merosotnya harga minyak dunia dan sejumlah harga komoditas di tingkat global, *demand* (permintaan) di dalam negeri masih tumbuh dengan pesat, yakni mencapai 13 persen dalam kurun waktu 15 tahun terakhir. Kebutuhan baja dalam negeri mencapai sekitar 13 juta ton, akan tetapi industri baja nasional baru bisa memproduksi sekitar enam juta ton. Dengan demikian, sisa kebutuhan baja di Indonesia terpaksa harus di impor dari negara lain. Padahal, menurut Irvan Kamal Hakim (Ketua Asosiasi Industri Besi dan Baja Indonesia), industri baja nasional memiliki kapasitas produksi mencapai sembilan juta ton. Irvan mengatakan, sejumlah pabrik baja di Indonesia memiliki kemampuan dan kapasitas, namun tidak bisa maksimal karena terbentur oleh ongkos produksi

yang tinggi. Selain itu, pangsa pasar di dalam negeri telah direbut oleh negara asing. Terlebih lagi, harga baja sejak 2008 mengalami penurunan sangat tajam. Pada 2008, harga baja bisa mencapai 1.130 dollar AS, namun pada awal 2014, terjadi laju penurunan dengan cepat mencapai 50 persen. (<http://www.republika.co.id>).

Salah satu indikator pengukuran kinerja keuangan yang sering digunakan adalah profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari kebijakan likuiditas, manajemen aktiva, dan manajemen utang terhadap hasil operasi. Dua rasio profitabilitas yang biasa digunakan adalah *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) (Tandelilin, 2001:240). Penelitian yang dilakukan oleh Masni (2013) dan Wibisono (2010) menyatakan bahwa ROI dan ROE berpengaruh terhadap *return* saham. Sementara penelitian tersebut tidak konsisten dengan yang dilakukan oleh Berakon (2012) dan Simanungkalit (2009) yang menyatakan bahwa ROI dan ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penggunaan hutang yang baik dalam manajemen keuangan perusahaan diyakini dapat meningkatkan pendapatan milik perusahaan karena pengembalian dari dana akan melebihi bunga yang harus dibayarkan dan akan meningkatkan ekuitas pemilik. Akan tetapi dari sudut pemberi pinjaman, apabila suatu perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya bahkan untuk memenuhi kewajiban atas bunga maka perusahaan tersebut tidak bisa dikatakan baik, maka dibutuhkan manajemen hutang yang baik. Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Menurut Farkhan dan Ika (2013) DER tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Sementara Arista (2012) menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap *return* saham.

Dari pengujian-pengujian yang telah dilakukan oleh berbagai peneliti terdahulu masih terjadi perbedaan hasil penelitian (*research gap*) mengenai pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *return* saham. Karena tidak semua kinerja keuangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham, sebab lain juga bisa dijadikan tolak ukur dalam mengambil keputusan investasi misalnya terjadinya krisis atau faktor ekonomi lainnya. Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk menganalisa mengenai kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan yaitu profitabilitas dan *leverage* berupa ROI, ROE, dan DER terhadap *return* saham perusahaan industri logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka judul skripsi ini adalah “Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ROI berpengaruh terhadap *return* saham?
2. Apakah ROE berpengaruh terhadap *return* saham?

3. Apakah DER berpengaruh terhadap *return* saham?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui apakah ROI berpengaruh terhadap *return* saham.
2. Mengetahui apakah ROE berpengaruh terhadap *return* saham.
3. Mengetahui apakah DER berpengaruh terhadap *return* saham.

### 1.4. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman penilaian saham melalui pendekatan fundamental mikro yaitu *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), serta salah satu syarat dalam menempuh Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi (Program Studi Manajemen) di Universitas Tanjungpura.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat memberi informasi dan referensi tambahan bagi kalangan akademisi dalam rangka melakukan penelitian berikutnya dengan kajian dan ruang lingkup yang lebih luas.

3. Bagi investor

Dengan informasi yang ada dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat.